

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan “kumpulan pola-pola kehidupan” yang dipelajari oleh sekelompok manusia tertentu dari generasi-generasi sebelumnya dan akan diteruskan kepada generasi yang akan mendatang. Kebudayaan tertanam dalam diri individu sebagai pola persepsi yang diakui dan diharapkan oleh orang-orang lainnya dalam masyarakat (Daryanto, 2010). Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu pengetahuan yang meliputi ide atau gagasan yang terdapat dipikiran manusia dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi yang didalamnya terkandung banyak unsur seperti sistem agama, adat istiadat, bahasa, dan karya seni.

Kebudayaan daerah memberikan ciri khas kehidupan masyarakat suatu bangsa melalui kebudayaan daerah yang ada. Oleh karena itu, masalah kebudayaan perlu mendapat perhatian yang baik, salah satu kebudayaan yang perlu dijaga dan dilestarikan serta diangkat kepermukaan adalah tradisi sepasaran bayi.

Komunikasi juga sangat erat hubungannya dengan sebuah kebudayaan, karena dengan melakukan komunikasi manusia mendapatkan sebuah ide dan gagasan yang pada akhirnya membentuk karya seni, dan karya

seni tersebut dilakukan oleh manusia zaman dahulu atau yang disebut dengan nenek moyang lalu dilakukan secara terus menerus dari generasi ke generasi, dengan proses tersebut terciptalah sebuah kebudayaan. kebudayaan itu bermacam ragam sehingga manusia dapat mengungkapkan bahasa komunikasinya dengan mempelajari kebudayaan (Rosihan et al., 2020).

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah. Sebagai para pelaku komunikasi, secara konstan kita dipengaruhi oleh pesan orang lain dan sebagai konsekuensinya, kita mengalami perubahan yang terus menerus. Setiap orang kita dalam hidup sehari-hari bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang dan orang-orang ini mempengaruhi kita. Setiap kali kita terpengaruh, kita berubah, seberapa kecil pun perubahan itu. Itu berarti kita menjalani hidup ini sebagai orang-orang yang terus menerus berubah (Mulyana & Rakhmat, 2005). Dalam kehidupan kesehariannya manusia selalu menggunakan komunikasi sebagai kegiatan untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara memberikan pesan dan orang yang menerima pesan. Tidak bisa juga dipungkiri bahwa komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antar budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi (Mulyana & Rakhmat, 2005).

Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi. Selanjutnya komunikasipun turut menentukan memelihara, mengembangkan, atau mewariskan budaya seperti yang dikatakan Edward T. Hall bahwa komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi (Daryanto, 2010).

Masyarakat Indonesia memang dikenal sebagai masyarakat dengan adat istiadat (tradisi) yang masih bersifat tradisional. Dari keanekaragaman budaya Indonesia, Jawa adalah salah satu suku daerah yang memiliki adat istiadat. Adat istiadat yang dimiliki masyarakat Jawa adalah dalam sebuah adat kelahiran bayi. Setiap daerah memiliki ciri khas tertentu dalam prosesi penyambutan kelahiran bayi yang dilihat dari tata cara pelaksanaan penyambutan kelahiran bayi dari setiap daerah. Ada beberapa upacara penting yang dilakukan orang Jawa saat menyambut kelahiran bayi (Widyaningrum, 2017) diantaranya yaitu, mendhem ari-ari, Borokohan, jagongan, sepasar, puputan, dan selapanan/cukur rambut bayi. Rangkaian upacara ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan anugerah berupa buah hati yang menjadi harapan setiap keluarga dan juga dimaksudkan untuk mendoakan bayi agar selalu diberi kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan. Rangkaian upacara ini merupakan adat yang masih berlaku sampai sekarang dan berjalan secara

turun-temurun dimana adanya yang terjadi dimasyarakat ada yang baik dan sesuai ajaran Islam dan ada yang sudah menyimpang dari ajaran islam tetapi masih berlaku dan dilaksanakan oleh masyarakat begitupun sebaliknya.

Kelahiran seorang anak merupakan kebahagiaan yang tidak terkira bagi pasangan-pasangan yang memang sangat mengharapkan kehadiran seorang anak. Bagi masyarakat Jawa, mereka sudah mempercayai adanya tradisi kelahiran seorang bayi (Widyaningrum, 2017). Dengan lahirnya seorang bayi biasanya tahap pertama yang dilakukan adalah mendhem ari-ari yang dilakukan oleh sang ayah bayi juga disambut dengan brokohan, yang artinya memohon berkah dan keselamatan atas kelahiran buah hati. Brokohan ini juga sebagai tanda/memberi kabar kepada tetangga sekitar bahwa bayi telah lahir dengan selamat. Selanjutnya setelah 5 hari sejak kelahiran bayi dilakukan upacara sepasaran, dalam acara ini pihak keluarga mengundang tetangga sekitar beserta keluarga besar untuk mendoakan atas bayi yang telah dilahirkan sekaligus pemberian nama kepada seorang bayi. Ketika tali pusat bayi putus, saat itulah upacara puputan dilaksanakan, namun masyarakat Jawa di Desa Mekar Jaya biasanya melaksanakan acara puputan bersamaan dengan sepasaran/selapanan ataupun bisa juga pelaksanaannya di hari ke 7 sekaligus melakukan aqiqah bayi, disesuaikan dengan kemampuan dari orang tua bayi.

Masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap masih memegang, mempertahankan dan mempercayai bahwa kebudayaan itu perlu dilaksanakan karena mengandung nilai kearifan lokal. Masyarakat Desa

Mekar Jaya mayoritas berasal dari suku Jawa yang bertransmigrasi ke Desa Mekar Jaya dan memakai bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari. Mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah petani dan beragama Islam. Pelaksanaan Tradisi kelahiran bayi yang dilakukan oleh masyarakat etnis Jawa di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebenarnya tidak berbeda jauh dengan yang biasa dilakukan oleh masyarakat lain yang ada di Nusantara, yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kelahiran anggota keluarga baru dan sebagai ajang berdoa bersama untuk kesehatan dan keselamatan bayi. Namun yang membedakan pelaksanaan Tradisi ini ialah, di daerah asli Jawa khususnya di Jawa Timur Tradisi kelahiran bayi ini mempunyai tata cara yang lengkap dalam melangsungkan rangkaian proses Tradisi kelahiran bayi sedangkan Tradisi kelahiran bayi yang dilakukan masyarakat etnis Jawa di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu ada beberapa yang sudah berbeda dan mengalami pergeseran budaya salah satunya di Desa Mekar Jaya tidak lagi menggunakan sesaji dalam upacara kelahiran bayi karena mayoritas masyarakatnya sudah beragama Islam, seiring dengan berjalannya waktu banyak sekali perubahan yang ada.

Manusia berkomunikasi sehari-hari menggunakan kata-kata baik lisan maupun tertulis, pada dasarnya semua komunikasi adalah budaya yang mengacu pada cara kita belajar untuk berbicara menggunakan kata-kata atau verbal dan memberikan pesan-pesan nonverbal. Tradisi tersebut sangat cocok dan menjadi ciri khas sendiri dari masyarakat Jawa pedesaan yang

mengutamakan rasa kekeluargaan dan rasa empati yang sangat kuat terhadap masyarakat yang lainnya. Masyarakat suku Jawa yang ada didesa Mekar Jaya walaupun tidak secara keseluruhan namun masyarakat masih menjalankan tradisi adat sepasaran bayi tersebut. Tradisi kelahiran bayi tentunya memiliki makna komunikasi yang terkandung pada setiap tahapannya, dan seperti di ketahui masyarakat desa Mekar Jaya merupakan masyarakat transmigrasi sehingga adat istiadatnya sudah mengalami pergeseran budaya sehingga kebudayaan tersebut tidak bisa dipahami oleh seluruh masyarakat desa Mekar Jaya, berbeda dengan suku Jawa asli yang masih memegang teguh suatu kebudayaan dan adat istiadat yang dimiliki.

Pada umumnya masih banyak masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap yang tidak mengerti atau memahami dengan jelas makna komunikasi yang terkandung dalam prosesi tradisi kelahiran bayi tersebut, sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya hanya diketahui oleh kalangan tokoh-tokoh adat saja. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui pasti tentang prosesi-prosesi upacara adat Jawa dengan benar sehingga mereka lebih memilih melakukannya dengan cara mereka sendiri bahkan ada yang memilih untuk tidak melakukannya. Ini terlihat bahwa kurangnya inisiatif dari kalangan muda dan remaja untuk mempelajari adat istiadat budayanya sendiri, yang diharapkan dapat menjadi penerus dan pemelihara kelestarian budaya lokal sebagai ciri khas suku Jawa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Makna Simbolik Tradisi Kelahiran Bayi Etnis Jawa Perantau di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolik tradisi kelahiran bayi etnis Jawa perantau di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan agar masyarakat jawa yang tinggal didesa Mekar Jaya dapat mengetahui makna simbolik yang terdapat pada tradisi Kelahiran Bayi dan terus mempertahankan serta melestarikan tradisi yang menjadi ciri khas etnis Jawa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya dibidang antar budaya, yang berkaitan dengan tradisi kelahiran bayi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti tradisi kelahiran bayi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih mengetahui dan menambah wawasan dalam kajian komunikasi antarbudaya, khususnya Tradisi kelahiran bayi Etnis Jawa.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai makna simbolik pada Tradisi kelahiran bayi, sehingga masyarakat Desa Mekar Jaya dapat menjadi penerus dan pemelihara kelestarian budaya lokal sebagai ciri khas Etnis Jawa.